



Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Relationship Between Knowledge And Husband Support With The Use Of Long-Acting Contraceptives At The Bermani Ulu Community Health Centre, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province

Nur Aisah¹⁾, Jumita²⁾, Desi Aulia Umami³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Kesehatan., Prodi Kebidanan, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

Aisahaditiya15@gmail.com¹⁾

ARTICLE HISTORY

Received [11 Oktober 2024]

Revised [15 November 2024]

Accepted [17 Januari 2024]

Kata Kunci :

Pengetahuan, Dukungan Suami, Kontrasepsi .

Keywords :

Knowledge, Husband Support, Contraception.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu metode untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Rancangan yang digunakan dalam penelitian survey analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong periode bulan Januari-Mei 2024 berjumlah 514 orang sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 responden. Pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh dari 84 responden hampir setengah responden (44%) memiliki pengetahuan kurang. Dari 84 responden sebagian besar responden (53,6%) suami mendukung dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Dari 84 responden sebagian besar responden (53,6%) menggunakan kontrasepsi non MKJP dan hampir setengah responden (46,4%) tidak menggunakan kontrasepsi non MKJP. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi jangka panjang dengan meningkatkan program promosi kesehatan melalui penyuluhan maupun pendidikan kesehatan sehingga kesadaran jangka panjang usia subur untuk bersedia menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang

ABSTRACT

Family planning programme is one of the methods to reduce population growth rate. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and husband's support with the use of long-acting contraceptives at Puskesmas Bermani Ulu, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. The design used in this study was an analytical survey with a Cross Sectional design. The population in this study were women of childbearing age at the Bermani Ulu Health Centre, Rejang Lebong Regency in the period January-May 2024, totalling 514 people, the sample in this study was 84 respondents. Sampling was taken by purposive sampling. The results obtained from 84 respondents almost half of the respondents (44%) had less knowledge. Of the 84 respondents, most respondents (53.6%) husbands supported the use of long-term contraception. Of the 84 respondents, most respondents (53.6%) used non MHJP contraception and almost half of the respondents (46.4%) did not use non MHJP contraception. There is a relationship between knowledge and long-term contraceptive use at the Bermani Ulu Community Health Centre, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. There is a relationship between husband's support and the use of long term contraceptives at Puskesmas Bermani Ulu, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province. It is expected to increase public knowledge about long term contraception by increasing health promotion programmes through health education and counselling so that long-term awareness of childbearing age to be willing to use long term contraceptives.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu metode untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. *World Health Organization* tahun 2022 menyebutkan bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi secara global dengan semua metode diperkirakan sebesar 65% dan metode modern sebesar 58,7% pada wanita yang sudah menikah (WHO, 2023). Data United Nations Population Fund (UNPF) tahun 2022 didapatkan bahwa distribusi penggunaan KB berdasarkan jenisnya terdiri dari 245 juta kondom jangka panjang, 2,7 juta kondom wanita, 2,9 juta

kontrasepsi implant, 45 juta kontrasepsi oral, 1,6 juta kontrasepsi IUD, 40 juta kontrasepsi suntikan dan 1,4 juta menggunakan kontrasepsi darurat (*United Nations Population Fund, 2023*). Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2022 61,09% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi melalui suntik. Sebanyak 13,5% peserta KB menggunakan kontrasepsi melalui pil atau kapsul. Sebanyak 10,6% peserta KB melakukan kontrasepsi dengan susuk KB/implan. Lalu, peserta KB yang memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebesar 7,7%. Peserta KB melakukan kontrasepsi dengan Metode Operasi Wanita (MOW) sebesar 3,8%. Kemudian, 0,2% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi berupa kondom jangka panjang atau karet KB (Kemenkes RI, 2022). Data Badan Pusat Statistik Tahun 2022 didapatkan bahwa pada tahun 2020 persentase pasangan usia subur yang menggunakan alat KB modern sebesar 58,62 persen sedikit menurun menjadi 57,82 persen di tahun 2021 dan Kembali meningkat di tahun 2022 menjadi 61,30 persen dengan rincian Persentase tertinggi pasangan usia subur yang menggunakan alat KB modern untuk menunda atau mencegah kehamilan Kabupaten Lebong sebesar 75,50%, diikuti Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 71,04%, dan Kabupaten Seluma 69,66%. Selanjutnya, Kabupaten dengan persentase terendah yaitu Kota Bengkulu 45,08%, Kabupaten Bengkulu Utara 55,56%, Kabupaten Mukomuko 60,45% dan Kabupaten Rejang Lebong 63,59% (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2022). Pengetahuan akseptor KB tentang MKJP sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut. Pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri (Atika et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian (Nanda, 2023) dengan hasil adanya hubungan anatara tingkat pengetahuan akseptor KB dengan pemilihan jenis KB yang digunakan akseptor KB di Klinik S pada bulan Januari Tahun 2023. Pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi atau KB seorang istri sangat memerlukan dukungan sosial dari seorang suami serta dalam penyelesaian masalah-masalah yang mungkin muncul terkait penggunaan kontrasepsi. Dukungan suami juga merupakan sumber daya sosial yang dapat digunakan dalam menghadapi tekanan pada individu yang membutuhkan (Utari et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian (Deviana, 2023) yang menyebutkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan MKJP di Klinik BPJS Irma Solikin Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Data Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2023 didapatkan pengguna kontrasepsi jangka panjang tertinggi yaitu Puskesmas Delima 698 akseptor, Puskesmas Bermani Ulu 641 akseptor, Puskesmas Sambireji 484 akseptor, Puskesmas Simpang Nangka 427 akseptor, Puskesmas Sindang Jati 336 akseptor, Puskesmas Beringin Tiga 324 akseptor dan Puskesmas Sumber Urip 241 akseptor (Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong, 2023). Data Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2023 didapatkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik menempati urutan tertinggi sebanyak 641 dengan rincian 423 akseptor KB suntik, IUD 77 akseptor dan Implant 141 akseptor (Data Register Puskesmas Bermani Ulu, 2023). Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 10 Februari tahun 2024 di Puskesmas Bermani Ulu pada 5 orang akseptor KB yang melakukan kunjungan ulang, didapatkan bahwa 4 diantara mereka menggunakan kontrasepsi suntik dan 1 orang menggunakan kontrasepsi implant. Selanjutnya, alasan mereka tidak ingin menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena tidak mengetahui mengenai jenis kontrasepsi dan belum mendapatkan izin suami.

LANDASAN TEORI

Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan (Rusmini, 2017).

IUD

IUD adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan dalam rongga rahim wanita yang bekerja menghambat sperma untuk masuk ke tuba fallopii. Alat kontrasepsi yang teknik pemasangan di insersikan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel, beberapa jenis IUD dililit tembaga atau tembaga campur perak. IUD bertembaga dapat dipakai 5-8 tahun (Mastiningsih, 2019). IUD adalah suatu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasepsinya), diletakkan dalam kavum uteri sebagai usaha kontrasepsi, menghalangi fertilisasi, dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus (Mastiningsih, 2019).



Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK)

Media ABPK adalah alat bantu pengambilan keputusan ber-KB yang berfungsi sebagai media KIE untuk membantu pengambilan keputusan metode KB, membantu pemecahan masalah dalam penggunaan KB, alat bantu kerja bagi provider, menyediakan referensi/info teknis, alat bantu visual untuk pelatihan provider baru. Prinsip Konseling yang dipakai dalam ABPK yaitu klien yang membuat keputusan, provider membantu klien menimbang dan membuat keputusan yang paling tepat bagi klien, sejauh memungkinkan keinginan klien dihargai/dihormati, provider menanggapi pernyataan, pertanyaan ataupun kebutuhan klien, provider harus mendengar apa yang dikatakan klien untuk mengetahui apa yang harus ia lakukan selanjutnya (Sriwenda, 2017). Lembar balik ABPK merupakan alat bantu bagi klien yang dapat membantu klien memilih dan memakai metode KB, yang paling sesuai dengan kebutuhannya, dan memberikan informasi penting yang diperlukan klien dalam memberikan pelayanan KB berkualitas, serta menawarkan tips dan panduan tentang cara berkomunikasi dan melakukan konseling secara efektif (BKKBN, 2020). ABPK berfokus pada konseling, hal ini dikarenakan klien perlu penggunaan alat yang membuat mereka nyaman dan senang, mengetahui efek samping, mengetahui bagaimana penggunaan metode yang dipilihnya, mengetahui kapan harus datang kembali, mendapat bantuan dan dukungan dalam ber-KB, mengetahui bagaimana jika menghadapi masalah dalam penggunaan metode KB dan mengetahui bahwa mereka bisa ganti metode jika mereka menginginkannya (Zakaria, 2020). Saat ini sudah tersedia lembar balik yang dikembangkan WHO dan telah diadaptasikan untuk Indonesia yang digunakan dalam konseling. ABPK membantu petugas melakukan konseling sesuai dengan adanya tanda pengingat mengenai ketrampilan konseling yang perlu dilakukan dan informasi apa yang perlu diberikan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien. ABPK sekaligus mengajak klien bersikap lebih partisipatif dan membantu klien untuk mengambil keputusan. (Saifuddin, 2020).

Pengertian Konseling

Konseling adalah pertemuan tatap muka antara dua pihak dimana satu pihak membantu pihak yang lain untuk mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya sendiri dan kemudian bertindak sesuai keputusannya (Jitiwiyono, 2020). Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan seluruh aspek pelayanan keluarga berencana. Konseling tidak hanya memberikan informasi pada satu kali kesempatan pada saat pelayanan (Jitiwiyono, 2020).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka dan open behaviour (Donsu, 2017).

Dukungan Suami

Dukungan merupakan perhatian yang diberikan suami kepada istrinya (Febriyanti, 2016). Dukungan merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Prawiroharjo, 2018). Support system atau sistem dukungan merupakan suatu hubungan sebagai wujud kepedulian dan perhatian dari sekelompok orang yang mana dapat memberikan motivasi kepada anggota yang lainnya agar bisa mengerjakan segala sesuatu secara optimal (Andarmoyo, 2017).

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang

Pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang khususnya pengetahuan tentang MKJP, kecenderungan untuk memilih MKJP semakin meningkat, demikian sebaliknya pengetahuan yang masih kurang terkait kontrasepsi jangka panjang baik itu tentang efek samping, jenis - jenis MKJP, keuntungan dan kerugian dari MKJP membuat seseorang mudah terpengaruh oleh informasi yang salah mengenai MKJP sehingga tidak menimbulkan minat untuk memilih MKJP (Aswitami et al., 2020). Hasil penelitian (Mardika et al., 2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021 menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan ibu dengan dengan MKJP. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian (Atika et al., 2022) dengan judul Hubungan pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Sukaramai tahun 2021 didapatkan hasil bahwa ada

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP pada ibu. Penelitian (Aditya et al., 2022) dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Alasan Ibu Tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kota Batam didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan alasan ibu tidak menggunakan MKJP.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang

Dukungan suami memiliki pengaruh yang sangat besar dalam untuk menggunakan KB dan metode apa yang akan digunakan. Dukungan yang diberikan kepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya (Meilani et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2023) dengan judul Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Terhadap Pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Pmb Bidan Y Tahun 2023 didapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara dukungan suami terhadap pemanfaatan MKJP WUS di PMB Bidan Y 2023. Hasil analisis diperoleh juga responden dengan dukungan suami berpeluang 7.5 kali untuk pemanfaatan MKJP yang baik pada wanita usia subur. Penelitian (Puspitasari et al., 2023) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Penelitian (Safitri et al., 2022) dengan judul Analisis Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Balai Penyuluh Kb Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Analisa Univariat

Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen sehingga dapat diketahui variabel dari masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent secara bersamaan dengan menggunakan analisa statistic *chi-square* (X^2) dengan derajat pemaknaan 95% dan tingkat signifikan ($\alpha \leq 0,05$) dengan kriteria dan interpretasi sebagai berikut :

1. Jika nilai $p \leq \alpha 0,005$ ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent (Ha diterima)
2. jika nilai $p \geq \alpha 0,005$ tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variable dependent (Ho diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi *independent variable* dan *dependent variable*.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Kurang	37	44
2	Cukup	22	26,2
3	Baik	25	29,8
Total		84	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh dari 84 responden hampir setengah responden 37(44%) memiliki pengetahuan kurang, sebagian kecil responden 22(26,2%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil responden 25(29,8%) memiliki pengetahuan baik.



Tabel 2: Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Tidak Mendukung	39	46,4
2	Mendukung	45	53,6
Total		84	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh dari 84 responden sebagian besar responden 39(53,6%) suami mendukung dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang dan hampir setengah responden 45(46,4%) suami tidak mendukung dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Provinsi Bengkulu

No	Penggunaan Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Non MKJP	45	53,6
2	MKJP	39	46,4
Total		84	100

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh dari 84 responden sebagian besar responden 45(53,6%) menggunakan kontrasepsi non MKJP dan hampir setengah responden 39(46,4%) tidak menggunakan kontrasepsi non MKJP.

Analisis Bivariat

Analisa bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang telah dilakukan analisis bivariat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Pengetahuan	Penggunaan kontrasepsi jangka panjang				Total		p value
	Non MKJP		MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	33	89,2	4	10,8	37	10	0,000
Cukup	10	45,5	12	54,5	22	1	
Baik	2	8	23	92	25	1	
Total	45	53,6	39	46,4	84	1	00

Berdasarkan tabel 4 hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu diperoleh dari 37 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 33 responden (89,2%) menggunakan kontrasepsi non MKJP dan 4 responden (10,8%) MKJP. Selanjutnya, dari 22 responden pengetahuan cukup terdapat 10 responden (45,5%) menggunakan kontrasepsi non MKJP dan 12 responden (54,5%) menggunakan kontrasepsi MKJP.

Selanjutnya, dari 25 responden pengetahuan baik terdapat 2 responden (8%) menggunakan kontrasepsi MKJP dan 23 responden (92%) menggunakan kontrasepsi MKJP. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, artinya signifikan. Jadi ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Tabel 5: Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pajang Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Dukungan suami	Penggunaan kontrasepsi jangka panjang				Total		p value
	Non MKJP		MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak mendukung	29	74,4	10	25,6	39	10	0,00
Mendukung	16	35,6	29	64,4	45	1	
Total	45	53,6	39	46,4	84	1	00

Berdasarkan tabel 5 hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu diperoleh dari 39 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 29 responden (74,4%) menggunakan kontrasepsi non MKJP dan 10 responden (25,6%) menggunakan kontrasepsi MKJP. Selanjutnya, dari 45 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 29 responden (64,4%) menggunakan kontrasepsi MKJP dan 16 responden (35,6%) menggunakan kontrasepsi non MKJP. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 < nilai α = 0,05, artinya signifikan. Jadi ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Hasil penelitian diperoleh diperoleh dari 84 responden hampir setengah responden (44%) memiliki pengetahuan kurang, sebagian kecil responden (26,2%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil responden (29,8%) memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Atika et al., 2022) dari 90 responden, sebanyak 60 responden (66,7%) berpengetahuan kurang, 55 responden (61,1%) berpendapatan keluarga rendah dan sebanyak 59 orang (65,6 %) tidak menggunakan MKJP. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Gusman (2020) dimana pengetahuan tinggi yang menggunakan MKJP sebesar 64,50% sedangkan responden dengan pengetahuan rendah yang menggunakan MKJP sebesar 24%. Pengetahuan akseptor KB tentang MKJP sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut. Pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri (Aditya et al., 2022) Tingkat pengetahuan yang baik dan benar akan mempunyai pengaruh yang besar untuk menentukan keputusan yang diambil, seseorang yang tahu akan manfaat, kegunaan keefektifan serta efek samping dari kontrasepsi non-MKJP dan kontrasepsi MKJP secara benar membuat ibu menjadi lebih yakin dan nyaman untuk menggunakan MKJP dan begitu juga sebaliknya (Nasution, 2019). Peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan ibu dalam mencari dan memahami akan pentingnya pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Ibu cenderung hanya mendengar informasi dari mulut ke mulut yang kebenaran informasinya belum tentu benar dan sumbernya bukan dari sumber yang benar untuk memberikan informasi tentang pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Ibu yang pengetahuannya baik lebih memungkinkan dalam memilih pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yang baik dan lebih efisien untuk kebutuhan dirinya. Ibu yang pengetahuannya baik lebih memungkinkan dalam memilih pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yang baik dan lebih efisien untuk kebutuhan dirinya.

Gambaran Dukungan Suami Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Hasil penelitian diperoleh dari 84 responden sebagian besar responden (53,6%) suami mendukung dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang dan hampir setengah responden (46,4%) suami tidak mendukung dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Penelitian (Safitri et al., 2022) Dari 89 responden yang diteliti, menunjukkan lebih banyak responden tidak mendapatkan dukungan Suami yaitu sebanyak 53 responden (59,6%) dari pada yang mendapatkan dukungan



suami di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Data kuesioner tentang dukungan suami, sebagian besar jawaban responden tidak mendapatkan dukungan suami yaitu tentang suami ikut serta dalam menentukan alat kontrasepsi yang istri gunakan, suami turut mengikuti konseling pemilihan alat kontrasepsi, suami mengantar istri ketempat pelayanan KB saat menentukan alat kontrasepsi yang tepat untuk digunakan, dan suami tidak melarang istri menggunakan alat kontrasepsi MKJP. Sedangkan responden yang terbanyak mendapatkan dukungan suami yaitu jawaban kuesioner tentang suami mengetahui tentang rencana istri untuk menggunakan alat kontrasepsi sebagai menunda kehamilan, suami mau bekerja sama untuk membayar biaya KB, dan suami mendukung istri sepenuhnya dalam penggunaan alat kontrasepsi saat ini. Hal ini sangat berpengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi MKJP karena tanpa adanya dukungan dari suami maka istri tidak akan memaksakan kehendaknya walaupun istri ada niat untuk menggunakan alat kontrasepsi MKJP. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar yang mendapatkan dukungan suami maka semakin banyak yang menggunakan MKJP, begitu pula sebaliknya semakin sedikit yang mendapatkan dukungan suami maka semakin sedikit yang menggunakan MKJP.

Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Hasil penelitian diperoleh dari 84 responden sebagian besar responden (53,6%) menggunakan kontrasepsi non MKJP dan hampir setengah responden (46,4%) tidak menggunakan kontrasepsi non MKJP Alasan responden tidak menggunakan alat kontrasepsi MKJP karena banyak yang belum mengetahui apa itu alat kontrasepsi MKJP dan manfaat dari alat kontrasepsi tersebut, serta responden malu dan takut pada saat proses pemasangan alat kontrasepsi MKJP, sehingga banyak responden yang lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil walaupun harus mengingatnya setiap saat.

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, artinya signifikan. Jadi ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan yang dilakukan oleh Mhartalena tahun 2021 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan ($p\text{ value} = 0,001$), dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Karkarnah (2022) tentang Hubungan Pengetahuan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi, hal ini disebabkan oleh adanya pengetahuan yang kurang maka cenderung untuk tidak ikut serta menggunakan MKJP dengan nilai $p\text{value} = 0,033 < \alpha = 0,05$, adapun nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,429 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 3,429 kali memilih metode kontrasepsi jangka panjang jenis implant dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Parung panjang Bogor 2022. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang khususnya pengetahuan tentang MKJP, kecenderungan untuk memilih MKJP semakin meningkat, demikian sebaliknya pengetahuan yang masih kurang terkait kontrasepsi jangka panjang baik itu tentang efek samping, jenis - jenis MKJP, keuntungan dan kerugian dari MKJP membuat seseorang mudah terpengaruh oleh informasi yang salah mengenai MKJP sehingga tidak menimbulkan minat untuk memilih MKJP (Aswitami et al., 2020). Menurut peneliti, pengetahuan ada hubungan secara signifikan dengan pemilihan MKJP karena pengetahuan yang baik tentang KB dan alat kontrasepsi akan mempengaruhi dalam memilih alat atau metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada penelitian ini, responden dengan pengetahuan yang tinggi memilih menggunakan MKJP. Hal ini menunjukkan bahwa responden bukan hanya mengetahui saja tetapi juga memahami tentang KB dan alkon serta mempertimbangkan mengenai pemilihan alat kontrasepsi dari berbagai faktor seperti umur responden, tujuan mengikuti KB, efek samping yang akan digunakan.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, artinya signifikan. Jadi ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan

kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2023) dengan judul Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Terhadap Pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Pmb Bidan Y Tahun 2023 didapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara dukungan suami terhadap pemanfaatan MKJP WUS di PMB Bidan Y 2023. Hasil analisis diperoleh juga responden dengan dukungan suami berpeluang 7.5 kali untuk pemanfaatan MKJP yang baik pada wanita usia subur. Penelitian (Puspitasari et al., 2023) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Penelitian (Safitri et al., 2022) dengan judul Analisis Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Balai Penyuluh Kb Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Dukungan suami terhadap istri dalam memilih alat kontrasepsi merupakan hal yang sangat penting, karena akseptor harus merasa nyaman dalam menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Karena dalam hal ini suami merupakan pemegang kekuasaan dalam pengambilan sebuah keputusan bersama. Adanya dukungan suami dapat memberikan motivasi ibu untuk lebih percaya diri dalam menentukan pilihan untuk menggunakan MKJP. Dukungan suami dapat diungkapkan melalui penghargaan dan minat kepada istri, toleran, menunjukkan kasih sayang serta membantu dalam menghadapi suatu masalah yang dialami oleh istri. Semakin besar dukungan yang didapatkan maka ibu akan semakin semangat untuk terus memilih MKJP (Puspitasari et al., 2023). Menurut asumsi peneliti hal ini bisa dikarenakan suami dipandang sebagai Kepala Keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang bisa membuat keputusan dalam keluarga. Disamping itu dukungan suami secara social, emosional, psikologis dan finansial juga sangat penting. Menurut asumsi peneliti berdasarkan fakta dilapangan bertentangan dengan teori yang ada, hal ini ada beberapa alasan diantaranya pengetahuan suami yang kurang, pendidikan, tidak mau mengantarkan istri ke tempat pelayanan tidak ada dana yang diberikan. Disamping itu dukungan dari keluarga dekat juga sangat penting bagi Ibu untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi terutama MKJP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Bermani Ulu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024 tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 84 responden hampir setengah responden (44%) memiliki pengetahuan kurang
2. Dari 84 responden sebagian besar responden (53,6%) suami mendukung dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang
3. Dari 84 responden sebagian besar responden (53,6%) menggunakan kontrasepsi non MKJP dan hampir setengah responden (46,4%) tidak menggunakan kontrasepsi non MKJP.
4. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan nilai $p\text{-value}=0,000$.
5. Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan nilai $p\text{-value}=0,000$.

Saran

Secara Teoritis , Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk masa yang akan datang dengan faktor lain yang lebih dominan yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang diantaranya sikap, motivasi dan dukungan petugas kesehatan.

Secara Praktis

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong, Diharapkan pada Dinas Kesehatan untuk meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi jangka panjang dengan melakukan program promosi kesehatan melalui penyuluhan maupun pendidikan kesehatan sehingga bisa meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi jangka panjang .



- b. Bagi Puskesmas Bermari Ulu , Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi jangka panjang dengan meningkatkan program promosi kesehatan melalui penyuluhan maupun pendidikan kesehatan sehingga kesadaran jangka panjang usia subur untuk bersedia menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Mutiara, S., & Netty Herawati Purba. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Alasan Ibu Tidak Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kota Batam. *Jurnal Dunia Kesmas*, 11(4), 69–76. www.aging-us.com
- Anggraini, R., Darmi, S., & Retno, P. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Terhadap Pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Pmb Bidan Y Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1225–1233. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.725>
- Anggraini, Y. M. (2018). *Asuhan Kebidanan Pelayanan Keluarga Berencana*. Husada Mandiri.
- Anitasari, B., & Sarmin. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Jangka panjang Dalam Program Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanasitolo. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 73–83. <https://doi.org/10.55606/jikki.v1i3.177>
- Aswitami, N. G. A. P., Purnamayanthi, P. P. I., Udayani, N. P. M. Y., & Prameswari, I. G. A. A. (2020). Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan Keikutsertaan Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i1.172>
- Atika, N., Syahda, S., & Dhiniangrainidhilon. (2022). Hubungan pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Sukaramai tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(1), 40–51.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Bengkulu*.
- Deviana, S. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 210–226.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Fauziah. (2020). *Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB) (1st ed.)*. CV. Pena Persada.
- Jalilah, N. H. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. CV. Adanu Abimata.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42, Issue 4).
- Mardika, R. A., Novita, B., Susanto, A., Pratiwi, A., & Madani, U. Y. (2023). The Influence Of Mother's Knowledge And Attitude On The Use Of Long-Term Contraception Method (MKJP) In KP.Kendal Year 2022. *Nusantara Hasana Journal*, 2(8), Page.
- Maryam dkk. (2022). *Perempuan dan Permasalahan dalam Kontrasepsi*. Media Sains Indonesia.
- Mastiningsih, P. dan Y. C. A. (2019). *Asuhan Keluarga Berencana*. In Media.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, 2, viii+104 halaman. http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf
- Meilani, E., Rini, A. S., & Diana, A. (2023). Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 729–740. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.623>
- Nanda, P. W. (2023). Hubungan pengetahuan akseptor tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan keikutsertaan MKJP di Klinik S tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(2), 1–5.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Proverawati, A. (2018). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Nuha Medika.
- Puspitasari, I. R., Hikmawati, N., & Wahyuningsih, S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang*. *Safitri 2021*, 2015–2019.
- Rismawati. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Wanita Pus Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Tahun 2019. *Tesis*, 1–175. http://repository.helvetia.ac.id/2876/6/TESIS_RISMAWATI,NIM.1702011205.pdf
- Safitri, S. N., Widayarni, A., Irianty, H., & Netty, N. (2022). Analisis Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Balai Penyuluh Kb Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2),

208. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i2.9209>
- Sirait & Siantar. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. CV. Insan Cendikia Mandiri.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, kepuasan, Pandemi Covid-19 dan Akses Layanan*. Andi.
- United Nations Population Fund. (2020). *World Population Trends*. <https://www.unfpa.org/world-population-trends>
- Utari, Maharani, K., & Juwariyah, S. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo I. *Jika*, 8(1), 1–8.
- WHO. (2023). *World Family Planning - Highlights*. United Nations. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
- Widianingsih. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Akseptor KB Aktif di Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023. In *Program Strudi Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1). Universitas Jambi.
- Yunidah dkk. (2021). *Kontrasepsi dan Antenatal Care*. CV. Literasi Nusantara Abadi.